

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, kondisi di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas. Para siswa kurang memiliki rasa kebersamaan dan toleransi dengan teman-temannya di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Permasalahan tersebut menarik untuk dicairkan dengan sebuah solusi konkrit, sehingga penulis melakukan usaha dalam bentuk penelitian. Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas, karena disesuaikan dengan karakteristik dan objek permasalahan yang muncul di dalam kelas.

Secara lebih rinci penulis akan memaparkan keadaan kelas VIII D yang dilihat dari berbagai macam segi yaitu : guru, siswa, dan lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut : *Pertama*, Model pembelajaran dari guru yang monoton, komunikasi hanya dilakukan satu arah yaitu dari guru saja tanpa adanya timbal balik atau interaksi dengan siswa. *Kedua*, Guru tidak pernah melibatkan siswa dalam pembelajaran berbentuk kelompok, sehingga ketika siswa diminta untuk membentuk kelompok sesuai dengan kedekatannya saja di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan karena berbagai perbedaan, diantaranya : dari segi kebiasaan, minat, dan keadaan di lingkungan keluarga.

*Ketiga*, siswa kurang bisa menghargai temannya. Hal ini dapat terlihat ketika salah seorang siswa mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas, siswa yang lainnya tidak dapat menghargai pendapat temannya, bahkan saling mengejek. *Keempat*, terdapat kelompok eksklusif di dalam kelas tersebut sehingga sulit berbaur dengan teman yang lainnya. *Kelima*, keadaan lingkungan sekolah

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

*Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kurang mendukung untuk membangun kebersamaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam sebuah organisasi yang ada di sekolah tersebut hanya sedikit. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler untuk kelas VIII tidak wajib diikuti, sehingga interaksi siswa dengan siswa lainnya hanya dilakukan di kelas saja.

Apabila permasalahan yang telah dipaparkan di atas terus dibiarkan maka akan berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari segi kognitif, siswa akan sulit memahami materi yang dipelajari secara lebih nyata karena sebagian besar materi IPS berkaitan dengan kondisi-kondisi kontekstual yang mengharuskan siswa dalam pembelajarannya itu melakukan kerjasama dengan yang lainnya. Dari segi afektif, siswa akan sulit melakukan karakterisasi dari hasil pembelajaran kemudian siswa akan sulit melakukan pengorganisasian materi pelajaran serta siswa akan sulit merespon dan menginternalisasi nilai. Kemudian dari segi psikomotor, siswa akan sulit merefleksikan sikap kebersamaan dan toleransi. Oleh karena itu dalam suatu proses pembelajaran harus dapat menunjang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor melalui berpengalaman belajar. Sebab, belajar merupakan upaya untuk mengetahui, berkarya, agar dapat berkembang utuh.

Manusia dituntut untuk belajar dan hidup bersama, karena manusia selain merupakan makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, pada dasarnya manusia butuh bantuan orang lain. Untuk mencapai terwujudnya suasana belajar yang penuh toleransi dan kebersamaan harus didasari dengan memahami diri sendiri, satu sama lain dan dunia, Mengungkapkan teknologi baru secara kritis, mencari tempat kita di masyarakat, dan Membangun dunia lebih layak dan lebih adil.

Dalam lingkungan sekolah, sikap toleransi dan kebersamaan menjadi salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar: ekonomi, lingkungan keluarga,

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

*Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebiasaan-kebiasaan, agama, bahkan keinginan dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan yang juga dapat mengarahkan kepada konflik-konflik kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan kebersamaan.

Tanggung jawab kearah upaya pengembangan nilai-nilai toleransi pada siswa harus dirasakan sebagai tanggung jawab bersama seluruh pendidik yang ada di sekolah. Namun demikian secara eksplisit, upaya-upaya yang lebih sistematis dan terencana harus menjadi bagian yang utuh dari kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang memiliki kadar yang lebih besar dalam pembinaan sikap dan kepribadian siswa. Karena itu, guru secara sengaja perlu mengembangkan dan merancang model-model yang diyakini mampu mengembangkan nilai-nilai positif ini kepada siswa. Upaya-upaya yang sengaja dan sistematis seperti ini sangat diperlukan, karena dalam pendidikan sekolah peranan guru sampai saat ini masih menempati kedudukan yang utama, lebih-lebih dalam proses pembelajaran nilai dan moral.

Dalam hal ini, pendidikan hakikatnya berlangsung dalam pergaulan (interaksi / komunikasi) antar sesama manusia (pendidik dan peserta didik). Melalui pergaulan tersebut pengaruh pendidikan disampaikan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Telah kita pahami, hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, ia hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupan bersama dengan sesamanya ini akan terjadi hubungan pengaruh timbal balik dimana setiap individu akan menerima pengaruh dari individu yang lainnya. Sebab itu, sosialitas mengimplikasikan bahwa manusia akan dapat dididik.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat mata pelajaran dimana masing-masing mata pelajaran memiliki spesifikasi tujuan. IPS sebagai salah satu mata pelajaran dalam tingkat persekolahan SMP memiliki berbagai tujuan dari apa yang seharusnya diajarkan. Secara garis besar menurut Rohani dalam Muslim

(2013: 11) tujuan dari pembelajaran ini mencakup Tujuan Untuk Pengajaran (TUP) yang diambil dari Panduan Pengembangan IPS ataupun Tujuan Khusus Pengajaran (TKP) yang dirumuskan sendiri oleh guru dalam rangka menjabarkan TUP. Hasan (1995: 92) juga mengatakan bahwa IPS bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai bagi dirinya sendiri sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya.

Belajar IPS adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dengan angka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal. Gagne dalam Komalasari (2011: 10) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama dirasa tepat untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas. Sosiodrama yang merupakan bermain peran berhubungan dengan isu yang disebut Joyce dan Weil dalam Hasan (1995: 269) dengan istilah *interpersonal conflict*. Sosiodrama hanya membatasi diri pada permasalahan yang berkenaan dengan aspek sosial dalam masyarakat. Hubungan antar individu, sebagaimana yang disebutkan Joyce dan Weil di atas adalah salah satu contoh. Wiyanarti dan Supriatna (2010: 50-51) mengemukakan bahwa dalam drama sosial ada model dimana pesertanya harus memegang satu peran tertentu.

Untuk menangani permasalahan tersebut, pembelajaran IPS berbasis sosiodrama dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan secara umum, yaitu : mengkaji materi secara mendalam, penentuan tema sosiodrama, pembagian kelompok secara tematik (sesuai materi), pelaksanaan sosiodrama, dan refleksi hasil sosiodrama. Dari tahapan-tahapan tersebut diharapkan dapat menunjang

pengembangan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS.

Dalam pelaksanaan sosiodrama, pembahasan mengenai masalah merupakan kegiatan pertama. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan yang akan dicapai untuk masalah tersebut dan peran yang akan terlihat dalam masalah yang dikemukakan. Tujuan itu adalah tujuan yang akan dicapai dari permasalahan yang ada dan bukan tujuan sosiodrama. Selain aspek positif yang tercapai dalam penanaman nilai melalui sosiodrama, guru harus berupaya untuk menghilangkan aspek negatif yang mungkin terjadi diantara siswa yang memegang peran tersebut. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pendekatan penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa, khususnya di sekolah.

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneueliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas VIII D SMP dalam mata pelajaran IPS”

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Melihat begitu pentingnya mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas, serta sesuai dengan hakikat pendidikan bahwa pendidikan itu berlangsung dalam pergaulan (Interaksi/ komunikasi) dan sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai bagi dirinya sendiri sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka garis besar dalam perumusan masalahnya adalah :

“ Bagaimana mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa melalui model pembelajaran sosiodrama dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung?”

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

*Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara terperinci permasalahan tersebut dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung ?
2. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran sosiodrama dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung ?
4. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah: mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung.

Adapun tujuan yang dijabarkan secara khusus diantaranya, yaitu:

1. Menggambarkan perencanaan model pembelajaran sosiodrama di kelas dalam mata pelajaran IPS.
2. Menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran sosiodrama di kelas dalam mata pelajaran IPS.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS.
4. Mengkaji hasil implementasi model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berarti dalam pengembangan sikap, terutama sikap kebersamaan dan toleransi melalui model pembelajaran sosiodrama.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Guru**

Manfaat untuk guru yakni, guru dituntut harus dapat mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa dalam mata pelajaran IPS, yakni dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama. Selain itu, guru dapat lebih mempersiapkan materi dan skenario pembelajaran yang akan disampaikan.

###### **b. Untuk Siswa**

Manfaat bagi siswa yakni dapat mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi dalam mata pelajaran IPS.

###### **c. Untuk Sekolah**

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

*Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat bagi sekolah yakni memberikan nilai positif dari proses pembelajaran sehingga berguna menaikkan mutu sekolah tersebut.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari lima bab dan masing-masing dari bab tersebut membahas berbagai pokok bahasan diantaranya :

Pada Bab I pendahuluan, pada bab I ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian yaitu menjelaskan kajian permasalahan yang akan diteliti serta uraian dan alasan mengapa masalah tersebut diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari segi teoritis maupun secara praktis, kemudian rumusan masalah yang akan membahas mengenai perumusan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian skripsi, tujuan penelitian yaaitu membahas mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, metode penelitian yang membahas mengenai penggunaan metode dalam penelitian tersebut secara singkat, manfaat penelitian yaitu pembahasan mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, dan struktur organisasi yakni mencari tentang urutan penulisan yang ada pada setiap bab dan sub bab yang terdapat dalam skripsi tersebut.

Dalam Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan konsep-konsep atau teori-teori utama dan turunannya yang akan dikaji dalam setiap bidangnya secara menyeluruh maupun sebagian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi penjabaran secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang secara keseluruhan dibahas secara rinci lagi.

Pembahasan pada Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

*Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pengolahan data sampai dengan pembahasan dan analisis temuan dari penelitian tersebut. Penelitian tersebut meliputi observasi dan refleksi awal, pelaksanaan tindakan yang akan menempuh beberapa siklus, analisis hasil penelitian serta analisis keterkaitan penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS.

Selanjutnya Bab V yakni kesimpulan dan saran yang menyajikan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis, temuan penelitian berupa kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil analisis pada bab IV. Serta saran terhadap proses pembelajaran, pendidik, dan penerapan kebijakan yang memiliki kompetensi terhadap perkembangan pendidikan.